

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perencanaan keuangan penting dilakukan dalam menghadapi kebutuhan dan keinginan yang tidak pasti. Pengalokasian dan perencanaan lebih baik dilakukan sebelum melakukan pembelian agar keuangan keluarga dapat teratur dengan baik. Perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan (Putri, Usman, & Nurwidiyanto 2019). Perencanaan keuangan keluarga merupakan strategi bagaimana keluarga dapat mencapai tujuan keuangan keluarga dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (Andriyani 2018).

Tingkat kesadaran masyarakat dalam perencanaan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan mempunyai perencanaan keuangan dimasa depan, tapi sering kali perencanaan keuangan ini dianggap tidak terlalu penting bagi masyarakat Indonesia padahal merupakan sesuatu yang sangat vital (Matondang 2020). Mempertimbangkan betapa pentingnya peran perencanaan keuangan keluarga maka penelitian ini mengkaji variabel yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga.

Salah satu variabel yang mempengaruhi perencanaan keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup pada dasarnya menggambarkan kehidupan manusia secara keseluruhan dengan lingkungan sekitarnya. Dimana gaya hidup seseorang dapat diekspresikan dengan setiap aktivitas/kegiatan yang dilakukannya dalam

kehidupan sehari-hari dan itu semua tergantung dari minat serta persepsi orang itu sendiri (Sri & Hasanah, 2021). Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan juga terkadang menyebabkan seseorang melakukan segala cara (Sundjaja et al. 2011).

Gaya hidup (*lifestyle*) pada prinsipnya adalah pola seseorang yang dicerminkan dalam kegiatan, minat dan pendapat dalam membelanjakan uang serta mengelola waktu (Muntahanah et al. 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Simatupang (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan menurut Pontoh (2021) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kemudian variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memberikan arti pada hidup dan mendorong pembuatan tujuan yang mulia, dan apabila dikaitkan dengan seni mengelola keuangan pribadi maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari cara akumulasi keuangan yang bias (Sina & Noya 2012).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dari diri seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan mulia, apabila dikaitkan dengan perencanaan keuangan maka kecerdasan spiritual akan membantu seseorang untuk merencanakan keuangan dengan baik dan tepat (Sugihartatik 2019). Seorang

pengelola keuangan yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap pengambilan keputusan keuangan (Faridawati & Silvy 2019).

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Sugihartatik (2019) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chotimah and Rohayati (2015) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Selain itu, variabel terakhir yang juga dapat mempengaruhi perencanaan keuangan yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan pengetahuan serta keahlian seseorang dalam mengatur keuangannya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya (Muntahanah et al. 2021). Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial (Sobaya and Hidayanto 2014).

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima (Ningtyas 2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%.

Literasi keuangan dibutuhkan oleh individu untuk merencanakan keuangan keluarga karena dengan adanya literasi keuangan, mereka dapat memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki dalam mengelola sumber daya keuangan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak pasti baik tingkat nasional maupun internasional (Pradita 2021). Menurut Bonang (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sobaya & Hidayanto 2014) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan.

Dengan uraian seperti di atas maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan menggunakan sampel individu pengelola keuangan dalam keluarga yang berada di wilayah kabupaten Gresik sebagai respondennya. Menurut hasil survei, indikator politik Indonesia pendapatan masyarakat di daerah mengalami penurunan hingga 72,6% pada Februari 2021 (Bayu 2021). Akibat pandemi covid-19 terdapat kurang lebih 1.230 pekerja di daerah Gresik terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Pandemi covid-19 membuat kondisi keuangan Indonesia mengalami penurunan. Banyak keluarga mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, dikarenakan keadaan yang tidak stabil. Pendapatan yang mengalami penurunan sementara pengeluaran cenderung tetap, ditambah lagi kebutuhan semakin hari semakin meningkat menyebabkan masyarakat harus mempunyai perencanaan keuangan (Kusdiana & Safrizal, 2022). Akibat dari menurunnya pendapatan yang diperoleh, mengakibatkan kurangnya dana untuk melakukan investasi dan asuransi dalam memenuhi kebutuhan keuangan agar terhindar dari resiko kegagalan keuangan di masa yang akan datang. Dengan

pertimbangan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh gaya hidup, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dia atas, dapat ditarik beberapa perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dampak gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan keuangan?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perencanaan keuangan?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perencanaan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perencanaan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya maupun yang terkait di dalamnya.

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan penulis mengenai pengetahuan keuangan keluarga yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

### 2. Bagi Mahasiswa UHW Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi mahasiswa manajemen, khususnya mahasiswa manajemen keuangan yang mengulas tentang keuangan beserta variabel-variabel yang mempengaruhi.

### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan keuangan kepada masyarakat mengenai pengaruh berbagai macam faktor terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Gresik.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang ditulis berdasarkan pedoman sistematika penulisan dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan menguraikan secara umum latar belakang masalah dari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka berisi mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis dari penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, instrumen penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisikan uraian tentang gambaran subyek penelitian serta analisis yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan uraian mengenai kesimpulan, keterbatasan, serta saran berdasarkan hasil penelitian.